

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena setiap melakukan sesuatu pasti menggunakan bahasa. Bahasa juga dapat menunjukkan karakteristik dan asal seseorang. Menurut Samsuri (1987:4) “bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian, yang baik maupun yang buruk: tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa: tanda yang jelas dari budi kemanusiaan”. Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting, dan membuat bahasa digunakan sebagai alat untuk membantu seseorang untuk menyampaikan keinginan, menyampaikan ide, bahkan dalam memahami keinginan orang lain. Dengan kata lain bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar jenis, yakni manusia satu dengan yang lain.

Kridalaksana (dalam Chaer, 2003:32) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahasa memiliki sifat mana suka, yang artinya seseorang atau sekelompok orang bebas menggunakan kode-kode yang dapat digunakan untuk menyampaikan sesuatu, mereka menyebutnya dengan bahasa. Alat komunikasi yang mereka sebut bahasa harus terdapat perjanjian atau kesepakatan di dalam komunitas tersebut, biasanya bahasa tersebut disebut dengan dialek

(bahasa daerah). Seperti yang diungkapkan oleh Badudu (1984:11) Dialek adalah variasi bahasa yang timbul karena bahasa itu dipakai oleh kelompok bahasawan tertentu di tempat tertentu (= dialek regional), atau dipakai oleh kelompok tertentu pemakai bahasa (= dialek sosial).

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa bahasa itu tidak mati. Bahasa itu hidup, sehingga kita juga harus menjaga, membina, dan mengembangkan bahasa yang ada, termasuk bahasa yang menjadi bahasa nasional kita, yakni bahasa Indonesia. Terdapat banyak cara untuk menjaga, membina dan mengembangkan bahasa Indonesia, misalnya dari bidang morfologi, dalam bidang ini yang dilakukan adalah dengan melakukan proses pembentukan kata. Proses ini dapat dilakukan dengan cara, melakukan proses pembubuhan afiks atau afikasi, pemajemukan dan pengulangan atau reduplikasi. Proses pembentukan kata melalui afiksasi atau pembubuhan afiks (imbuhan) ini biasanya dapat merubah makna dari kata.

Pembubuhan afiks tidak jauh dari pengguna bahasa. Pengguna bahasa, misalnya seseorang guru, wartawan, penulis berita (jurnalistik), dan sebagainya. Seseorang jurnalistik micalnya harus memperhatikan penggunaan bahasa yang ingin dipakai, agar tulisan yang diedaran pada media masa (surat kabar) dapat dimengerti dan dapat menarik pembacanya. Hal yang harus diperhatikan penulis berita saat memulis adalah judulnya, karena pembaca saat membuka surat kabar hal pertama

yang dilihat adalah tulisan yang berukuran besar dan biasanya warnanya lebih mencolok, itu adalah judul.

Judul yang dibuat menarik akan membuat minat baca meningkat. Setelah dapat menarik, hal lain yang harus diperhatikan adalah komunikatif, agar pembaca juga dapat berfikir saat membaca tulisan berita tersebut. Siregar dkk (dalam Sugihastutik, 2000:137) tentang bahasa jurnalistik, harus mencakup tiga aspek, yaitu a) penguasaan materi atau isi yang dikemukakan, b) kalimat dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan c) teknik penyajiannya.

Apabila mengkaji pernyataan diatas tidak dapat dipungkiri bahwa media masa merupakan media resmi yang keberadaannya berpotensi untuk menjaga, membina dan mengembangkan bahasa kebangsaan kita, yakni bahasa Indonesia.

Pembubuhan afiks dapat dengan jelas dilihat ketika melihat judul berita yang terdapat dalam surat kabar. Hampir disemua judul mendapatkan imbuhan, baik di awal, di tengah, dan di akhir. Hal tersebut pasti akan menimbulkan arti yang berbeda dari kata dasarnya. Berdasarkan hal tersebut yang membuat penulis ingin meneliti fungsi dan makna afiks yang terdapat dalam judul berita surat kabar *Jawa Pos*. Data yang berupa judul berita dalam surat kabar tersebut diambil selama satu bulan dan diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai fungsi dan makna dari setiap kata yang dibubuhi dengan afiks.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian penting untuk dilakukan, karena dengan adanya pembatasan ini permasalahan yang akan dikaji tidak meluas. Berdasarkan pemahaman tersebut pembatasan masalah dalam penelitian ini diarahkan pada penggunaan afiks, diarahkan pada afiks dalam judul berita, dan diarahkan pada surat kabar *Jawa Pos* bulan Oktober 2014.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik kesimpulan suatu perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana fungsi afiks dalam judul berita pada Surat Kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014?
2. Bagaimana makna penggunaan afiks pada judul berita surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan fungsi afiks, yang terdapat pada judul berita surat kabar *Jawa Pos* Edisi Oktober 2014
2. Mendeskripsikan makna afiks yang terdapat pada judul berita surat kabar *Jawa Pos* Edisi Oktober 2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberi sumbangan pemikiran dalam menganalisis fungsi dan makna Afiks.
- b. Sebagai pengetahuan mengenai fungsi dan makna afiks judul berita pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan kepada masyarakat pemakai bahasa berupa wawasan mengenai fungsi dan makna afiks.
- b. Sebagai landasan bagi penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan fungsi dan makna afiks.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian sangat penting, artinya dengan adanya sistematika penulisan, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah dalam penulisan laporan penelitian. Dalam usaha mempermudah melakukan analisis dan agar skripsi ini mudah dipahami, maka penelitian telah menyusun urutan-urutan yang harus peneliti bahas.

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II, landasan teori berisi tentang kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III, metode penelitian meliputi, jenis dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian ini, terdapat hasil pembahasan yang berisi deskripsi lokasi penelitian, data hasil penelitian dan pembahasan, dan temuan study yang dihubungkan dengan kajian.

Bab V, merupakan bagian akhir berupa penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Bagian akhir skripsi ini, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.